

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, terdapat data bahwa dalam membentuk karakter siswa khususnya berkarakter yang religious, disiplin, mandiri dan tanggung jawab siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon telah dilaksanakan secara optimal oleh guru-guru dan pihak-pihak yang lain yang terkait di Madrasah Tsanawiyah tersebut.

Penyajian data peneliti diurutkan sesuai berdasarkan subyek peneliti, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informasi dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Dan sesuai dengan paparan di atas peneliti akan memaparkan hasil penelitian secara umum sebagai berikut :

#### **A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

###### **a. Observasi**

Kedatangan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yang tepat pada tanggal 20 Februari 2019, peneliti mengutarakan niat dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian dan disetujui oleh Bapak H.Ahmad Muthohar, M.HI selaku

Kepala Sekolah di lembaga tersebut. Pada tanggal itu pula sesuai dengan judul peneliti Strategi pembelajaran ekstrakurikuler seni tari dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, peneliti langsung menemui guru pendamping ekstrakurikuler seni tari yakni Bu Hartik Akmalia, M.Pd.I. Jika penulis melihat dari tempat kegiatan pada saat itu belum memiliki tempat kegiatan yang dibutuhkan, namun dari pihak pendamping ekstrakurikuler seni tari sendiri sudah menyiapkan satu kelas khusus untuk kegiatan seni tari di tahun 2019 ini yang diharapkan mampu sesuai dengan sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Guru juga telah memberikan perencanaan pembelajaran sesuai karakter yang terdapat di dalam pembelajaran seni tari.

b. Wawancara

a) Hasil wawancara dengan guru pendamping ekstrakurikuler seni tari.

Untuk mengetahui tujuan dari didirikannya seni tari dalam membentuk karakter siswa, penulis langsung mewawancarai guru pendamping ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, dan beliau mengatakan sebagai berikut :

“Yang paling utama itu melatih atau mengembangkan bakat dan potensi serta skill anak dalam bidang luar sekolah, dan memberikan mereka peluang untuk mengembangkan bakat masing-masing siswa mbak.”

Beliau juga mengemukakan seni tari dalam pembentukan karakter siswa sebagai berikut :

“Karakter dalam ekstrakurikuler seni tari ini yang utama yakni aspek kedisiplinan, tanggung jawab dan religious siswa, sehingga siswa dapat mempunyai kedisiplinan dalam berlatih, kehadiran dan tanggung jawab dalam pelatihan bahkan dalam hal religious pun kita sebagai pendamping dan pelatih selalu berusaha membiasakan sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengucapkan doa, dan yang paling utama setiap pelatihan kita tidak pernah lupa akan waktu sholat, semisal adzan berkumandang anak-anak selalu beristirahat dan melaksanakan ibadah sholat terlebih dahulu lalu melanjutkan kembali setelah sholat.”<sup>1</sup>

Oleh karena itu berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru pendamping bahwasannya menyimpulkan guru seni tari sudah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan perencanaan yang menyesuaikan kondisi, mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, mengajarkan karakter religious dan dalam persiapan pembelajaran anak harus disiplin dalam mengikuti pembelajaran seni tari.

b) Hasil wawancara dengan siswa

Untuk mengetahui lebih dalam dari pembelajaran ekstrakurikuler seni tari untuk membentuk karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, penulis juga mewawancarai perwakilan siswa yang ikut serta

---

<sup>1</sup>Wawancara Hartik Akmal,MPD.I(Guru pendamping ekstrakurikuler seni tari) pada tanggal 26 Februari 2019.

dalam proses pembelajaran seni tari yaitu Devi dari kelas VII<sup>A</sup> dan rekannya, mereka mengatakan sebagai berikut :

“saya mengikuti seni tari karena saya merasa mempunyai bakat di tari dan saya ingin mengembangkan bakat saya, namun meskipun saya mengikuti seni tari yang kadang pelatihannya melewati jam jam shalat, saya dan teman-teman tidak terlalai dalam melaksanakan shalat, semisal waktu solat dhuhur ya mbak, kan kita biasanya mulai jam 11:00 kurang lebih sampai jam 02:00, waktu jam 12:00 adzan dhuhur kita selalu istirahat dan melaksanakan shalat terlebih dahulu, dan guru seni tari pun juga meembiasakan dalam setiap awal dan akhir pelatihan kita diajarkan untuk selalu berdoa terlebih dahulu, supaya kegiatan berjalan dengan lancar tanpa halangan apapun, dengan adanya seni tari ini saya dan teman-teman juga merasakan rasa disiplin serta mandiri bahkan bertanggung jawab, karena kalau gak disiplin juga gak bakalan maju dan bakat kita gak mungkin bisa berkembang mbak.”<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan siswa yang ikut serta dalam seni tari, penulis dapat menyimpulkan bahwa seni tari dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah khususnya dalam karakter religious terlihat sangat ditekankan, dan sesuai yang dikatakan siswa bahwa mereka ikut serta dalam

---

<sup>2</sup>Wawancara Devi dan rekannya (perwakilan siswa seni tari) pada tanggal 26 Februari 2019

pembelajaran seni tari karena mereka senang dan ingin mengembangkan bakat mereka dan belajar membentuk karakter religious, disiplin, tanggung jawab dan mandiri.

c) Hasil wawancara dengan guru pelatih seni tari

Di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah sendiri juga mempunyai guru khusus untuk melatih seni tari yang mereka sebut dengan nama Mbak Winda, mbak winda sendiri adalah guru yang asli dari bidang seni tari, penulis pun menanyakan bagaimana cara beliau mengajarkan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta dalam pembentukan karakter, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Gimana ya mbak, intinya anak anak di sini kalau soal latihan mungkin agak susah karena kita juga bernauangan pondok, jadi setiap hari minggu biasanya mereka harus membagi waktunya untuk mencuci pakaian, sambang dengan orang tua bagi yang mondok, nah kalau bagi yang tidak mondok kadang bisa telat, bahkan banyak izin nya, tapi kita selalu memakluminya sekali dua kali, tapi jika lebih dari 3x izin biasanya saya dan guru pendamping mengambil keputusan untuk memberitahu mereka bahwasannya disiplin, tanggung jawab dan kemandirian dalam proses belajar seni tari sangatlah ditekankan, jadi ya selalu mencoba membimbingnya sebisa mungkin mbak, untuk tingkatan religious nya siswa, sudah tidak bisa dikatakan lagi, bahwasannya yang dapat diambil dari proses pembelajaran seni tari mereka bisa

mengatur waktu antara ibadah dan bakat, dimana mereka latihan tapi ketika memulai bahkan mengakhiri kegiatan mereka selalu dibina untuk berdoa, dan ketika adzan sholat mereka diharuskan untuk beristirahat, mungkin itu yang bisa diambil dari pembelajaran seni tari di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah ini, dan dalam mengajarkan kedisplinan nya siswa semisal dalam pemberian materi pada siswa untuk menghafal gerakan, dan karakter mandiri siswa diajarkan waktu siswa mengulang gerakan tanpa contoh dari guru maupun teman, namun tidak melupakan karakter yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agar tercapai dengan baik dan diharapkan siswa memiliki karakter-karakter yang baik.”<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru pelatih seni tari tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa guru selalu berusaha untuk mengajarkan yang terbaik, bahwasannya untuk pembentukan karakter, beliau berharap agar dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini bisa membawa pengaruh baik untuk siswa, karena beliau berpendapat bahwa karakter siswa tidak hanya bisa di dapat lewat pembelajaran akademik di dalam kelas melainkan juga dengan pembelajaran non akademik salah satunya lewat ekstrakurikuler seni tari, guru seni tari selalu berusaha membimbing siswa untuk membiasakan sikap disiplin, tanggung jawab, mandiri serta kereligiousan terhadap siswa. Jadi

---

<sup>3</sup>Wawancara mbak winda (guru pelatih seni tari) pada tanggal 03 Maret 2019

pembentukan karakter melalui seni tari sangatlah penting di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah tersebut

d) Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan

Wawancara selanjutnya pada tanggal 28 Februari 2019 yakni dengan Bapak Muhammad Taufik Isya, S.Pd, beliau mengatakan bahwa tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah yakni sebagai berikut :

“Jadi tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari disini awalnya untuk mengembangkan bakat dan wadah potensi dari diri siswa mbak, dan menciptakan generasi muda yang tak hanya matang dalam teori namun juga dalam pengalaman sesuai dengan visi dan misi dari sekolah, sehingga siswa yang mempunyai bakat potensi seni tari dapat mengembangkannya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah ini.”<sup>4</sup>

Jadi menurut bapak waka kesiswaan diadakan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah khususnya di bidang seni tari yakni sebagai wadah potensi siswa yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Beliau juga mengatakan bahwasanya seni tari juga dapat membentuk karakter siswa di tingkat kereligiousan, kedisiplinan, tanggung jawab dan kemandirian sebagai mana yang dikatakan beliau sebagai berikut :

---

<sup>4</sup>Wawancara Muhammad Taufik Isya, S.Pd. (waka kesiswaan) pada tanggal 28 Februari 2019.

“Untuk pembentukan karakter dalam ekstrakurikuler seni tari ini tentu sangat membantu, uwong jowo ngomong lak iso nari berarti duwe sifat luwes, maka dari itu dalam diadakannya seni tari ini siswa mampu mengembangkan karakter semisal mempunyai karakter disiplin, rasa bertanggung jawab dan karakter religious yang sangat diutamakan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah. Dan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah sangat memprioritaskan karakter kereligiousan siswa, semisal dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah selalu berusaha memisahkan antara perempuan dan laki-laki (sisi gender) dan untuk ngobrol dengan lawan jenis memang sangat dibatasi, karena siswa-siswa nya kebanyakan dari pondok juga jadi sopan santun dengan guru pelatihnya juga sangat terjaga, dan yang paling menakjubkan bahwasannya pada setiap penampilan tari apapun mereka selalu menutup aurat, jadi disetiap penampilan baik itu tarian jawa tarian apapun mereka selalu menampilkan sesuai dengan karakter religious mereka, itu yang saya banggakan dari anak-anak di sini.”

5

Jadi sesuai dengan apa yang bapak waka kesiswaan sampaikan bahwasannya seni tari dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah sangat diprioritaskan, dan menurut bapak waka dengan adanya kegiatan seni tari, siswa bisa menjadi diri mereka

---

<sup>5</sup>Wawancara Muhammad Taufik Isya, S.Pd (waka kesiswaan) pada tanggal 28 Februari 2019

dalam sikap dan karakter di sekolah maupun di luar sekolah, semisal di sekolah di dalam kelas mereka lebih disiplin dan bertanggung jawab bisa membatasi pergaulan dengan lawan jenis dan selalu menutup aurat disetiap kegiatan tari maupun tidak.

e) Hasil wawancara dengan Bapak Kepala sekolah

Untuk memperkuat data, pada tanggal 11 Maret 2019 penulis melakukan wawancara dengan Bapak H.Ahmad Muthohar selaku Kepala Sekolah di Mdrasah Tsanawiyah Darul Falah. Dalam wawancara ini penulis berusaha memperkuat rasa penasaran penulis terkait diadakannya kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumbergempol Tulungagung, dengan itu penulis berusaha mendatangi sekolah berkali-kali untuk menemui Bapak Kepala Sekolah yang pada saat itu kegiatan beliau sangatlah padat, pada tanggal 11 Maret 2019 akhirnya penulis bisa menemui dan mewawancarai Bapak Kepala Sekolah di ruangan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon. Untuk tujuan dan diadakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah beliau mengatakan sebagai berikut :

“Ya sebenarnya kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya seni tari melainkan banyak mbak, ada ekstrakurikuler pencak silat, pramuka, PMR, KIR, dsb. Nah kalau untuk kegiatan Ekstrakurikuler seni tari ini bertujuan untuk menyeimbangkan kegiatan belajar mengajar di bidang akademik dan non akademik

mbak, agar siswa dapat berkembang dengan baik di masyarakat sehingga dapat membentuk karakter yang baik pula. Sekolah juga berharap semua kegiatan ekstrakurikuler bisa membawa pengaruh baik dalam pembentukan karakter, termasuk ekstrakurikuler seni tari ini juga bertujuan untuk mengembangkan bakat siswa, sehingga siswa yang mempunyai bakat seni tari dapat berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang di adakan di sekolah.”<sup>6</sup>

Menurut pendapat Kepala Sekolah di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sekolah mengadakan kegiatan ini, sekolah berharap agar Madrasah Tsanawiyah Darul Falah tidak hanya maju di bidang akademik namun juga di bidang non akademik semisal dalam seni tari, dan untuk pembentukan karakter sekolah juga tidak hanya membentuk karakter lewat pembelajaran di dalam kelas namun juga di luar kelas, dengan adanya kegiatan seni tari yang sudah berjalan bertahun-tahun ini ban yak hal perubahan yang di dapat dalam diri siswa, banyak hal yang bisa membantu menyeimbangkan siswa dalam hal belajar maupun bersosial.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi yang mendukung dalam penelitian ini yakni berupa foto-foto yang diambil penulis dalam kegiatan proses pembelajaran seni tari yang nantinya akan dilampirkan diakhir skripsi.

---

<sup>6</sup>Wawancara H.Ahmad Muthohar. M.HI (Kepala Sekolah) pada tanggal 11 Maret 2019

### Pembelajaran di minggu pertama



### Pembelajaran di minggu kedua



## 2. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian penulis, bentuk-bentuk karakter yang ada di dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon yaitu Disiplin, Tanggung jawab, Mandiri, Religious, Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa peran seni tari dalam pembentukan karakter siswa sangatlah penting.

Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif (deskriptif)

observasi, wawancara maupun dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan akan di paparkan di bagian ini. Adapun data yang akan penulis paparkan yang sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

### **1. Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler (Seni Tari Bercorak islami) di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.**

Dalam membentuk perilaku yang baik perlu adanya pendidikan karakter, karena di dalam nilai-nilai akhlak, budi pekerti, serta tanggung jawab merupakan bentuk upaya yang diberikan sepenuhnya untuk membentuk kepribadian kemandirian dan ketrampilan sosial.

Pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung diselenggarakan setiap hari Minggu pukul 11:00-15:00 wib di hari libur kegiatan pembelajaran. Alokasi waktu dalam proses pembelajaran seni tari dilaksanakan 4 jam sekali dalam satu minggu. Guru yang mengajar dalam pembelajaran seni tari yakni mendatangkan guru dari luar sekolah yang membina profesi sebagai guru seni tari. Bu Winda adalah guru yang ahli di bidang tari tradisional, beliau mengajar seni tari di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah sejak awal tahun 2019.

Pembelajaran seni tari islami wajib diikuti semua siswa kelas VII dan VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon

Sumbergempol Tulungagung yang berjumlah 45 siswa. Untuk kegiatan pembelajaran seni tari islami sudah disediakan kelas kosong yang dikhususkan untuk proses pembelajaran seni tari. Sehingga tidak berpindah-pindah tempat seperti tahun-tahun sebelumnya. Ketika proses pembelajaran tari, dalam kegiatan pelatihan seni tari guru membagi kelompok menjadi beberapa kelompok.

Strategi pembelajaran ekstrakurikuler seni tari islami di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon meliputi beberapa indikator. Yakni kegiatan pra pembelajaran, kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, kegiatan akhir pembelajaran, serta komponen pembelajaran ekstrakurikuler seni tari. Data yang disajikan di dapat melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjabaran dari hasil penelitian sebagai berikut :

a) Kegiatan pra pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan pra pembelajaran ekstrakurikuler seni tari ini, guru menyiapkan media dan alat yang akan digunakan dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran, lalu guru mengondisikan siswa dengan tegas dan guru membiasakan siswa untuk berdoa dengan khitmad dan tertib sebelum memulai kegiatan proses pembelajaran. Media tersebut berupa media auditif seperti tape recorder yang dilengkapi dengan USB yang dilengkapi dengan speaker yang digunakan untuk memutar iringan musik tarian,

selain itu guru juga membiasakan anak untuk bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, seperti membawa properti yang dibutuhkan yang sesuai dengan jenis tarian yang akan dilakukan, seperti yang bu winda katakan sebagai berikut :

“saya melatih anak-anak untuk bertanggung jawab itu dulunya mbak setiap akhir proses pembelajaran selalu saya berikan motivasi bahkan saya memberikan PR yang akan di pelajari di pertemuan selanjutnya dan saya memberitahu anak-anak apa yang di butuhkan pada pertemuan minggu depan yang sesuai dengan tema kita, semisal tema kita tari kipas, mereka juga paham kalau mereka harus membawa kipas untuk propertinya, begitupun dengan tari-tari yang membutuhkan properti lainnya jika tidak membawa properti akan ada sanksi, semisal menyapu kelas latihan dsb, mungkin hal-hal kecil seperti itu, yang menjadikan anak sampai sekarang sudah terbiasa tanpa harus memberitahunya kembali mbak.”<sup>7</sup>

Selain urusan dalam tanggung jawab properti yang akan di gunakan siswa dalam pelatihan, guru juga melatih anak untuk bertanggung jawab dalam sebelum kegiatan di mulai, yakni mereka harus membersihkan tempat latihan, mengabsen teman laiinya, dan ikut serta dalam menyiapkan guru dalam menyiapkan alat dan

---

<sup>7</sup>Wawancara Bu Winda (guru pelatih tari) pada tanggal 03 Maret 2019

media. Dan tanpa di suruh pun mereka sudah membiasakan itu sendiri. Dan selesai dalam menyiapkan berbagai alat dan media, guru mengondisikan anak dengan tegas, sesuai dengan observasi yang penulis lakukan setelah menyiapkan alat dan media guru mengondisikan siswa dengan mengontruksi siswa untuk segera meletakkan tas ataupun barang apapun yang sedang dibawa yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran. Lalu guru juga membentuk barisan siswa sebelum pembelajaran dimulai, dengan membiasakan strategi tersebut siswa bisa membiasakan disiplin dengan mengikuti dan mematuhi instruksi dan aturan yang guru sampaikan.

b) Kegiatan awal pembelajaran ekstarkurikuler seni tari islami.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 03 Maret 2019 lalu, dalam kegiatan awal pembelajaran yang sangat tampak yakni guru selalu menanamkan kedisiplinan pada siswa dengan membentuk barisan dengan rapi dan tertib sebelum memulai proses pembelajaran, guru juga sudah menyiapkan materi ajar yang teliti yang akan diajarkan ke siswa. Setelah siswa berbaris dengan tertib dan siap menerima pelajaran guru mulai menyiapkan materi yang akan diajarkan,. Dalam proses pembelajaran tersebut guru tidak diwajibkan untuk membuat perangkat pembelajaran seperti RPP. Guru pun sudah menyiapkan kaset dan flasdisk yang berisi musik tarian yang akan di ajarkan.

c) Kegiatan inti pembelajaran ekstrakurikuler seni tari islami.

Dalam kegiatan inti guru menguasai materi ajar dengan baik, guru selalu memberikan arahan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok dengan perhatian, guru memberikan contoh yang benar kepada siswa yang masih melakukan kesalahan, dan pada kegiatan inti guru juga mengamati siswa secara langsung ketika memberikan materi, dalam kegiatan inti ini guru memberikan contoh gerakan di hadapan semua siswa dan siswa mengikuti gerakan yang guru contohkan, dan dalam kegiatan inti tersebut guru berusaha agar siswa fokus untuk berlatih meskipun kadang masih ada yang bercanda dengan teman sebelahnya, seperti apa yang bu winda katakan sebagai berikut :

“Yang kadang bisa memperlama latihan itu biasanya anak-anak selalu bercanda dengan teman sebelahnya mbak, kadang juga ada yang izin ini itu, dan salah satu dari mereka ada yang ketinggalan gerakan juga karena seringnya bercanda dengan temannya, jadi pas saya beri contoh mereka tidak memperhatikan, dan biasanya saya selalu memanggil mereka yang ramai maju ke depan ke sebelah saya untuk menirukan gerakan yang saya ajarkan, tanpa ada contoh dari saya dan siswa lainnya agar si ramai itu punya tanggung jawab dan kemandirian.”<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Wawancara bu winda (guru pelatih tari) pada tanggal 03 Maret 2019

Jadi di dalam kegiatan inti ini terdapat karakter tanggung jawab dan kemandirian dalam diri siswa, pada kegiatan inti biasanya berpapasan dengan adzan dhuhur jadi sesuai dengan yang dikatakan bu winda bahwasannya kegiatan seni tari dapat membentuk karakter religious siswa, bisa dilihat dari waktu kegiatan inti, disitulah sifat kereligiusan siswa terlihat satu persatu, di setengah pembelajaran bu winda memperhentikan kegiatan pelatihan untuk mendengarkan adzan dan menjawab adzan lalu beristirahat untuk melaksanakan sholat dhuhur, namun jika penulis lihat di tempat kejadian langsung bahwasannya ada salah satu dua ataupun tiga yang malah pergi membeli makanan bahkan kembali ke pondok untuk tidur dan mengundur sholat yang pada akhirnya memperlama kegiatan latihan, dengan fenomena ini bu winda selaku guru seni tari di sekolah tersebut membatasi waktu istirahat dengan 30 menit agar anak segera sholat dan makan secukupnya supaya kegiatan juga cepat selesai.

d) Kegiatan akhir pembelajaran ekstrakurikuler seni tari islami

Sesuai apa yang lihat pada observasi tanggal 03 Maret 2019 pada akhir kegiatan guru memberikan penguatan terhadap siswa dengan memuji siswa bahwasannya latihan hari ini berjalan dengan baik sesuai apa yang sudah guru ajarkan, guru juga memberikan semangat untuk tetap semangat berlatih meskipun banyak kegiatan yang lainnya, agar bakat mereka bisa berkembang, lalu guru

menghimbau ke pada siswa untuk mengembalikan peralatan tari pada tempatnya dengan rapi, guru juga membagi piket ke siswa untuk menyiapkan dan meengmbalikan peralatan seni tari, setelah meberikan penguatan lalu membersihkan tempat latihan guru membiasakan untuk berdoa kitmad dengan tertib untuk mengakhiri proses pembelajaran, lalu pembiasaan pamitan satu persatu dengan disiplin tanpa kroyokan.

e) **Komponen pembelajaran ekstrakurikuler seni tari islami**

Dalam komponen pembelajaran guru menggunakan media, seperti tape recording, kaset, falsdisk, USB, spekear dan laptop jika dibutuhkan, guru juga menyiapkan materi ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa semisal dengan musik yang bisa menarik perhatian siswa supaya tidak monoton dan menimbulkan rasa bosan, untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran guru juga memanfaatkan properti seperti lilin semisal tema nya tari lilin, piring semisal temanya tari piring dan kipas semisal temanya yakni tari kipas, dan masih banyak lainnya. Sesuai dengan wawancara penulis dengan guru pendamping ekstarkurikuler seni tari bahawasannya guru pelatih seni tari sudah memberikan materi sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Seperti yang bu Hartik Akmal,MPd.I bahwasanya di dalam kegiatan seni tari terdapat komponen-komponen sebagai berikut :

1) **Tujuan pembelajaran**

Seperti yang bu Hartik akmala katakan pada tanggal 26 Februari 2019 bahwasannya tujuan dari diadakannya seni tari di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah ini untuk memberikan peluang pada anak yang mempunyai bakat dan potensi di bidang seni tari dan menyalurkannya serta mengembangkannya melalui kegiatan seni tari di sekolah tersebut, sekolah juga berharap dalam kegiatan seni tari ini bisa membentuk karakter dan kepribadian siswa supaya siswa tidak hanya mendapatkan pelajaran di dalam kelas namun juga di luar kelas. Sedangkan pada tanggal 28 Februari 2019 hasil wawancara penulis dengan waka kesiswaan tujuan dari seni tari yakni untuk mengembangkan bakat dan wadah potensi dari diri siswa dan siswa mampu menciptakan generasi muda yang tak hanya matang dalam teori namun juga dalam pengalaman sesuai dengan visi dan misi dari sekolah, sehingga siswa yang mempunyai bakat potensi seni tari dapat mengembangkannya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah ini.

## 2) Materi Pembelajaran

Materi yang diajarkan ke siswa sesuai dengan karakter siswa yang sekiranya siswa merasa mampu dan mudah dalam melaksanakan, dalam pemilihan materi kita

tidak terlalu mewajibkan harus bisa namun mempelajari satu persatu supaya siswa tidak terasa ditekan semisal dalam satu minggu harus memunculkan satu tari, disini lebih ditekankan bahwa materi sesuai dengan kemampuan siswa dan karakter dari diri masing-masing siswa.

### 3) Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seni tari ini yakni metode latian, guru memberikan contoh di hadapan semua siswa dan siswa berusaha menirukan gerakan yang telah dicontohkan guru di depan.

### 4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang penulis ketahui yakni seperti tape recorder yang dilengkapi dengan USB dan speaker yang fungsinya untuk memutar musik sebagai iringan tari.

### 5) Alat Pembelajaran

Sesuai observasi penulis alat yang digunakan dalam pembelajaran yakni seperti kaset, flasdisk yang isinya iringan musik, lalu properti yang dibutuhkan dalam tari, seperti piring, lilin, kipas, dsb.

Dalam membentuk perilaku serta mengembangkan nilai-nilai ahklak, budi pekerti serta tanggung jawab perlu adanya pendidikan dalam mengembangkan karakter, kemampuan dan membentuk watak

yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa baik untuk membina dan menumbuhkembangkan karakter bangsa yang positif, serta memiliki nilai-nilai religius yang dimiliki oleh setiap individu, maka untuk itu perlu adanya pembentukan karakter religius sebagai tujuan umat manusia untuk mengetahui perilaku dirinya, serta potensi yang ada didalam akal dan fikiran sebagai manusia yang selalu beriman.

Untuk itu dalam pembentukan karakter, perlu adanya suatu pendidikan yang bertujuan untuk mendidik manusia kerah yang lebih baik seperti halnya adanya upaya yang ditanamkan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yang dapat dijadikan pengembangan potensi diri dengan mengembangkan ketrampilan yaitu dengan adanya kegiatan tari islami sehingga akan menumbuhkan minat siswa untuk belajar memahami semua apa yang dilakukan guru, begitupun guru juga harus mempunyai rasa ikhlas tanpa mengharapkan suatu apapun untuk memberikan ilmunya.

Pendidikan karakter di harapkan dapat menumbuhkan tingkat religius siswa di Mts Darul Falah. Jadi, dari hasil wawancara yang dilakukan penelitian di atas yaitu adanya suatu bentuk kegiatan yang mengarahkan bentuk karakter religius yaitu dengan adanya kegiatan tari islami. Dalam pembentukan karakter dibutuhkan kesabaran dan keuletan serta keiklasan. Hal ini menjadi dasar untuk menjadi dasar untuk menciptakan generasi yang unggul dan memiliki kepribadian

yang baik. Tidak hanya itu adapun metode yang digunakan dalam kegiatan tari islami ini yakni metode latihan dan pembiasaan, jadi siswa lebih mempunyai tanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita ketahui bahwasannya kegiatan seni tari islami atau lebih khususnya ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu media siswa untuk tadabbur, tafakkur, dan tadzakkur dalam menempa karakter intelektualnya. Dalam pengembangan bakat dan minat yang dimiliki siswa di Mts Darul Falah mengembangkan salah satu pembelajaran adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dijadikan sebagai wadah kegiatan siswa di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler. Untuk itu upaya yang dikembangkan di MTs Darul Falah di dalam mengembangkan karakter religius siswa yaitu dengan adanya ekstrakurikuler seni tari islami.

Pembelajaran seni tari islami merupakan suatu bentuk kegiatan dimana sebagai penyaluran bakat minat siswa dalam mengembangkan ketrampilan dalam bidang seni tari. Hal ini terlihat dari pengamatan peneliti dalam kegiatan ekstrakurikuler pelatihan seni tari islami, terlihat sangat antusias para siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Para siswa berkumpul di dalam ruangan dan menirukan materi yang diajarkan guru, hal ini merupakan salah satu cara yang diberikan MTs Darul Falah untuk membentuk karakter siswa yang dapat menumbuhkan nilai-nilai kreatifitas siswa, jika siswa mengikuti kegiatan ini rutin maka tidak menutup kemungkinan karakter religius

siswa akan terbentuk. Seperti yang peneliti lakukan terdapat kesulitan dalam menirukan guru, jadi dalam kegiatan ini dibutuhkan kesabaran dan keuletan dalam berlatih.

Pembentukan karakter religius merupakan suatu bentuk pengembangan yang diberikan kepada setiap individu, khususnya dalam mencerdaskan bangsa dalam hal ini mengenai adanya pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan nilai-nilai religius serta mengenai perilaku dan jiwa sehingga akan membentuk karakter yang baik bagi siswa.

## **2. Hambatan Pembelajaran Ekstrakurikuler (Seni Tari Bercorak Islam) di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.**

Dalam setiap kegiatan pastinya terdapat hambatan-hambatannya termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Menurut wawancara penulis dengan Guru Pendamping Ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Ibu Hartik Akmala, M.Pd.I. Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah ini banyak sekali hambatannya, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Semisal dari waktu kita awalnya belajar pelatihan di hari jum’at dan sabtu sepulang sekolah, selesai proses belajar belajar di dalam kelas, namun dengan adanya siswa yang lelah dan merasa sudah

waktunya mereka beristirahat ada juga yang tidak hadir untuk pulang, ada juga yang mengeluh kecapean dan sebagainya, dan pada akhirnya kita ganti di hari minggu, begitupun masih ada alasan dari satu dua anak untuk tidak mengikuti pelatihan seni tari. Itu saya rasakan karena saya sebagai pendamping mereka yang setiap pelatihan saya harus nggubrak-nggubrak mereka apalagi yang anak pondok kalau tidak di jemput ke pondok tidak akan berangkat latihan.”<sup>9</sup>

Dan tidak hanya di siswa namun dari pelatihnya sendiri juga terdapat hambatan-hambatannya seperti yang dikemukakan beliau berikut ini :

“Untuk pelatihnya sendiri hambatannya mungkin banyak izinnya, semisal di waktu siswa mau latihan tapi pelatihnya tidak bisa begitupun sebaliknya.”<sup>10</sup>

Untuk sarana dan prasara dalam pembelajaran seni tari di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah juga terjadi hambatan, seperti apa yang telah Bapak waka kesiswaan sampaikan sebagai berikut :

“Sebenarnya untuk sarananya sudah ada semuanya namun untuk prasarana yakni tempat khusus untuk kita latihan itu masih berpindah-pindah, kita harus mencari kelas yang sekiranya tidak terpakai, itu untuk semester kemarin, tapi untuk semester ini untuk bulan maret ini kita sudah ganti pelatih dan sudah disediakan

---

<sup>9</sup>Wawancara Hartik Akmal, M.PD.I (guru pendamping seni tari) pada tanggal 26 Februari 2019

<sup>10</sup>Wawancara Harnik Akmal, M.PD.I (guru pendamping seni tari) pada tanggal 26 Februari 2019

tempat sendiri untuk berlatih meskipun itu bukan sanggar tari tapi setidaknya kita sudah punya kelas khusus untuk latihan seni tari, dan semoga bulan ini semuanya dilancarkan tanpa suatu hambatan apapun, supaya ekstrakurikuler seni tari dalam pembentukan karakter di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah semakin berkembang dan meningkat.”<sup>11</sup>

Dari paparan hasil wawancara penulis di atas dapat penulis simpulkan bahwasanya hambatan dalam sebuah kegiatan itu pasti ada, namun semuanya kembali ke diri kita masing-masing dan usaha, jika ada kemauan pasti akan telaksana dan jika ada usaha pasti akan teratasi dengan baik pula. Semisal seperti apa yang ibu harnik akmala katakan bahwa ada hambatan di siswa maupun pelatih, dari siswa kita cukup memberikan wejangan kesiswa bahwasannya masih ada kemauan atau kesanggupan apa tidak untuk mengembangkan bakat mereka sedangkan untuk pelatihnya mungkin setiap orang mempunyai kesibukan masing-masing, alangkah baiknya jika pelatihnya dijadikan pelatih tetap di sekolah.

### **3. Dampak Pembelajaran Ekstrakurikuler (Seni tari Bercorak Islami) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah BendilJati Kulon Sumbergempol Tulungagung.**

Disetiap kegiatan diharapkan timbul dampak negatif maupun dampak positif dari diri siswa, guru dan sekolah. Dampak dari

---

<sup>11</sup>Wawancara Muhammad Taufik Isya, S.Pd (waka kesiswaan) pada tanggal 28 Februari 2019

pembelajaran seni tari di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah yang penulis dapatkan dari observasi pada tanggal 04 Maret 2019, seperti yang bu Harnik akmala bahwa dampak positif dari kegiatan ini untuk siswa dapat membantu mengembangkan bakat siswa, menjadikan siswa berkarakter, lalu siswa mampu menerapkan karakter ke sekolah maupun lingkungan masyarakat, lalu dampak positif untuk guru guru juga menjadi ikut sabar dalam pelatihan dan sebagai pengalaman guru dalam bidangnya, lalu untuk sekolah beliau mengatakan bahwasanya mampu membawa nama baik sekolah ketika tampil di acara-acara besar, mampu membuktikan bahwasannya Madrasah Tsanawiyah Darul Falah tidak hanya pandai dalam akademik namun juga dalam non akademik. Sedangkan faktor negatifnya seperti yang beliau katakan sampai saat ini selama berjalan bertahun-tahun pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah belum menampakkan dampak negatif, semua masih berjalan baik-baik saja dan lancar tanpa suatu apapun.

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian merupakan hal yang sangat penting yang ada dalam hal penelitian, sebab pada bab ini, peneliti harus menampakkan hal yang objektifitas dalam melakukan analisis terhadap penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan di atas akan di paparkan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Strategi pembelajaran ekstrakurikuler (seni tari) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung	<p>1) Adanya kerjasama antara guru pendamping ekstrakurikuler seni tari dengan guru pelatih seni tari terkait jadwal untuk latihan.</p> <p>2) Memberikan pengetahuan atau materi dengan metode latihan dengan cara guru memberikan contoh gerakan di depan dan siswa menirukan.</p> <p>3) Memberikan sanksi yakni mempraktekkan gerakan di depan kelas tanpa bantuan guru dan teman nya kepada anak yang tidak fokus dalam berlatih agar tumbuh rasa kedispanan.</p> <p>4) Pembiasaan datang tepat waktu dalam keberangkatan maupun waktu sholat.</p>

		<p>5) Memberikan perintah dengan bentuk intruksi-intruksi secara langsung.</p> <p>6) Memberikan contoh kepada siswa ( keteladanan) dalam hal memulai dan mengakhiri kegiatan.</p> <p>7) Memberikan motivasi-motivasi dan pujian di setiap akhir kegiatan agar dapat menumbuhkan rasa kesadaran dalam diri siswa.</p> <p>8) Memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan dan karakter siswa.</p> <p>9) Pembiasaan menghafal gerakan di setiap pertemuan.</p> <p>10) Pembiasaan sopan santun terhadap guru dan teman lainnya.</p> <p>11) Pembiasaan berbusana rapi dan sopan serta menutup aurat.</p>
2.	Hambatan pembelajaran	1) Adanya jadwal yang masih

	<p>ekstrakurikuler (seni tari) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol</p>	<p>dalam perbaikan.</p> <p>2) Memberikan sarana dan prasarana.</p> <p>3) Pembiasaan kedisiplinan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.</p>
3.	<p>Dampak dari pembelajaran ekstrakurikuler (seni tari) dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung</p>	<p>1) Dampak positif : rasa tanggung jawab dalam proses latihan, di sekolah dan di lingkungan.</p> <p>2) Dampak Negatif : Mengurangi waktu belajar siswa baik di rumah, di sekolah, maupun di pondok, sangat menguras stamina para siswa karena waktu libur dan waktu istirahat mereka dipergunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan mengganggu kegiatan belajar siswa di dalam kelas.</p>

